

**PENGGUNAAN METODE TUGAS, KERJA KELOMPOK DAN TANYA
JAWAB DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA UNTUK
MENINGKATKAN KKM DAN AKTIVITAS SISWA KELAS V
DI SD NEGERI DUKUHBADAG
KECAMATAN CIBINGBIN KABUPATEN KUNINGAN**

Usep Supriadi

¹Sekolah Dasar Negeri Dukuh Badag, Kuningan, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Kuningan

¹supriadi.cbb@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas tanya jawab kelas V SD Negeri Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan pada mata pelajaran Matematika topik Pecahan dalam Perbandingan dan Skala dengan menggunakan metode penugasan kerja kelompok. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2017, yang melatar belakangi penelitian ini adalah hasil belajar siswa sekitar 31,57% masih rendah dan sebagian besar siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran. penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas melalui dua siklus perbaikan pembelajaran. Data yang dikumpulkan adalah melalui hasil observasi dan evaluasi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata siswa selama proses perbaikan siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan mencapai 84,21% dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 65 dan selama kegiatan perbaikan pembelajaran keaktifan siswa juga mengalami peningkatan, sehingga pada akhir perbaikan pembelajaran siklus II diperoleh rata-rata dari tiga aspek yang dinilai yakni kerjasama, aktivitas bertanya dan menjawab dengan kategori baik sebesar 47,37%, kategori cukup baik 38,60% dan kurang baik menjadi berkurang yakni 14,04%. Dari hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan pada mata pelajaran Matematika topik Pecahan dalam Perbandingan dan Skala.

Kata kunci: Hasil Belajar, Penugasan Kerja Kelompok, Tanya Jawab

**THE USE OF GROUP WORK TASK AND QUESTION AND ANSWER METHODS IN LEARNING
MATHEMATICS TO IMPROVE KKM AND STUDENT ACTIVITY IN CLASS V AT
DUKUHBADAG PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL CIBINGBIN SUB-DISTRICT, BRASS
DISTRICT**

ABSTRACT

activities of class V SD Negeri Dukuhbadag Cibingbin District, Kuningan Regency in Mathematics subject on the topic of Fractions in Comparison and Scale by using the group work assignment method. This research has been conducted in April 2017, the background of this research is that student learning outcomes of around 31.57% are still low and most students are passive in learning activities. this research aims to improve student learning outcomes and student activeness in learning activities. The type of research used is classroom action research through two cycles of learning improvement. The data collected is through observation and evaluation results. From the results of the study it was found that the average score of students during the improvement process from cycle I to cycle II increased to 84.21% of the Minimum Completion Criteria value of 65 and during the learning improvement activities student activeness also increased, so that at the end of the learning improvement cycle II the average of the three aspects assessed was obtained, namely cooperation, questioning and answering activities with a good category of 47.37%, a fairly good category of 38.60% and less good to be reduced, namely 14.04%. From the results of the implementation of class action research from cycle I and cycle II, it can be concluded that learning by using the group work assignment method can improve the learning outcomes of grade V students of Dukuhbadag Elementary School, Cibingbin District, Kuningan Regency in Mathematics subjects on the topic of Fractions in Comparison and Scale.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan komponen dasar untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan, karena belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri sendiri setiap orang karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Adapun salah satu tanda seseorang telah belajar adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut, artinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan penting.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar timbal balik yang berlangsung dalam suasana edukatif untuk tujuan tertentu. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.

Matematika merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi kebanyakan siswa, hal ini karena disebabkan beberapa faktor, diantaranya kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran matematika serta strategi dan metode pembelajaran guru yang kurang tepat, sehingga siswa kurang memahami materi-materi yang disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran matematika tidak hanya sekedar dituntut memberi pengetahuan dan keterampilan saja akan tetapi menumbuhkembangkan keterampilan intelektual siswa sehingga mampu berprestasi dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan studi awal yakni dengan melihat hasil evaluasi pada akhir pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan tentang materi pecahan dalam perbandingan dan skala ternyata dari 19 siswa hanya 4 siswa saja atau sekitar 31,57% yang mampu mencapai nilai KKM yakni 65, sisanya 15 siswa atau sekitar 68,42% nilainya 63 ke bawah, hal tersebut menunjukkan kemampuan pemahaman siswa pada pembelajaran pecahan dalam perbandingan dan skala masih rendah.

Selain dari capaian nilai yang masih rendah, keaktifan siswa juga menjadi alasan lemahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pecahan dalam perbandingan dan skala, karena sebagian besar siswa tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Dari permasalahan tersebut diatas dimungkinkan dalam pembelajaran matematika kurang mengaitkan pelajaran matematika dengan kehidupan nyata, sehingga mengakibatkan terpisahnya pengalaman siswa dengan pelajaran matematika. Hal tersebut menyebabkan kurangnya minat siswa dalam menyenangi dan memahami materi matematika. Hampir disetiap sekolah peran guru sangat dominan, guru menjadi penguasa kelas sehingga yang terjadi situasi kelas kurang produktif.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan menggunakan metode tugas kerja kelompok dan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan metode tugas kerja kelompok dan tanya jawab siswa diharapkan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran tidak berorientasi pada *teacher oriented* melainkan berorientasi pada *student oriented*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis perlu melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivita stanya jawab dengan

metode penugasan kerja kelompok pada mata pelajaran matematika topik pecahan dalam perbandingan dan skala di kelas V SD Negeri Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan pembelajaran pada materi pecahan dalam perbandingan dan skala dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- Hasil belajar siswa masih rendah.
- Siswa kurang aktif dan cenderung pasif.

2. Analisis Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, analisis masalah dalam perbaikan pembelajaran dinyatakan sebagai berikut sebagai berikut :

- Apakah metode tugas kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dukuhbadag?
- Apakah metode tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas komunikasi siswa kelas V SD Negeri Dukuhbadag?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Dukuhbadag terhadap pecahan dalam perbandingan dan skala melalui metode penugasan dalam kerja kelompok?
2. Bagaimana peningkatkan aktivitas komunikasi siswa kelas V SDN Dukuhbadag pada mata pelajaran matematika topik pecahan dalam perbandingan dan skala melalui metode aktivitas tanya jawab?

C. Tujuan Perbaikan

Tujuan penulisan laporan perbaikan pembelajaran ini adalah :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pecahan dalam perbandingan dan skala di kelas V SD Negeri Dukuhbadag.
2. Untuk meningkatkan aktivitas komunikasi siswa pada materi pecahan dalam perbandingan dan skala di kelas V SD Negeri Dukuhbadag.

D. Manfaat Perbaikan

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat bagi penulis sendiri, tetapi mempunyai manfaat yang besar bagi siswa, guru, dan sekolah. Manfaat yang dapat diambil dari perbaikan ini adalah :

1. Manfaat Bagi Siswa

- a) Siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

- b) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c) Siswa dapat lebih memahami lebih dalam materi yang dipelajari.

2. Manfaat Bagi Guru

- a) Dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b) Dapat menimbulkan rasa percaya diri karena telah melakukan perbaikan pembelajaran.
- c) Dapat mengembangkan keprofesionalannya dalam mengajar.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a) Merupakan inovasi pembelajaran untuk variasi dalam pembelajaran.
- b) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Nana Sudjana (1995: 22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Abdurrahman (2003: 37) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Siswa akan dikatakan berhasil jika ia berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses kegiatan pembelajaran.

B. Hakikat Matematika

1. Pengertian Matematika

Menurut James dan James (dalam Karso, 1993 : 4) mengatakan, “Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak”.

Sedangkan menurut Johnson dan Rising (dalam Karso, 1993:5) menyatakan “Matematika adalah pola pikir, pola yang mengorganisasikan pembuktian yang logika”.

2. Pengertian Perbandingan dan Skala di SD

Ruang lingkup matematika dalam kurikulum 2006 KTSP pada satuan pendidikan SD/MI meliputi aspek-aspek geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Salah satu aspek pembelajaran matematika yang diajarkan di kelas V adalah bilangan pecahan yang mencakup perbandingan dan skala.

Baharudin Shamsudin (2002 : 110) mengungkapkan perbandingan adalah menentukan ciri-ciri adanya kesamaan atau ketidaksamaan mengenai dua atau lebih kuantitas (jumlah) atau bilangan. Perbandingan banyak suatu benda dengan banyak benda lain yang sama jenis, dinyatakan dalam bentuk pecahan.

Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak yang sebenarnya (Sulardi, 2008 : 182). Agar lebih mudahnya dalam menggambar letak suatu daerah yang sangat luas, maka digunakan skala.

C. Tugas Kelompok

Modjiono (199/1992) : 61) mengemukakan metode kerja kelompok dapat diartikan sebagai format belajar mengajar yang menitikberatkan kepada interaksi anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama.

Robert L. Cilstrap (dalam Roestiyah N.K (1998:5) menyatakan bahwa kerja kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas.

Beberapa penggunaan kerja kelompok berdasarkan kebutuhan dalam pembelajaran.

1. Pengelompokan untuk mengatasi kekurangan alat-alat pelajaran;
2. Pengelompokan atas dasar perbedaan kemampuan belajar;
3. Pengelompokan atas dasar perbedaan minat belajar;
4. Pengelompokan untuk memperbesar partisipasi tiap siswa;
5. Pengelompokan untuk pembagian pekerjaan;
6. Pengelompokan untuk belajar bekerja sama secara efisien menuju ke suatu tujuan.

D. Tanya Jawab

Menurut Syaiful (2005 : 94), “metode tanya jawab ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui bentuk pertanyaan yang dijawab siswa”. Metode tanya jawab adalah metode yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah. Keterampilan yang dikembangkan dalam metode ini adalah keterampilan mengamati, keterampilan menginterpretasikan, mengklasifikasi, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan.

E. Pengertian PTK

Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas. *Action Research*, sesuai arti katanya, diterjemahkan menjadi penelitian tindakan, yang oleh Carr dan Kemmis (McNiff, 1991, p.2) mengemukakan sejumlah ide, diantaranya :

1. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri;
2. Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah;
3. Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan;
4. Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Dari keempat ide pokok tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat didalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Menurut Mills dalam IGAK Wardani dan Kuswaya Wihardit (Penelitian Tindakan Kelas, 2011 : 1.4), mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai “*systematic inquiry*” yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya.

IGAK Wardani dan Kuswaya Wihardit (Penelitian Tindakan Kelas, 2011 : 1.4), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya

sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

METODE PENELITIAN

A. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilakukan pada kelas V SD Negeri Dukuhbadag Kecamatan Cibingbin Kabupaten Kuningan. Penelitian perbaikan pembelajaran ini berlangsung mulai dari siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 18 April 2017 dan berakhir di siklus II pada tanggal 26 April 2017.

B. Prosedur Perbaikan Pembelajaran

1. Perbaikan Pembelajaran Siklus I

a. Perencanaan

Dalam perencanaan perbaikan pembelajaran siklus I, peneliti dibantu oleh supervisor 2 dalam merumuskan rancana perbaikan pembelajaran yakni hasil belajar siswa masih rendah dan aktivitas dalam kegiatan belajar pasif.

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan adalah sebagai berikut :

- Menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran. Langkah-langkah
- kegiatan perbaikan pembelajaran, seperti dibawah ini.
- Menyiapkan alat peraga yang terdapat pada rencana perbaikan pembelajaran;
- Menyiapkan lembar observasi untuk pengamatan aktivitas siswa;
- Menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang di amati oleh observer;
- Menyiapkan lembar kerja siswa, sebagai bahan penugasan kerja kelompok;
- Menyiapkan bahan evaluasi, berupa lembar soal untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Pada tahapan pelaksanaan ini peneliti dibantu oleh dua orang. Bertindak sebagai penilai adalah Bapak Endi Ruswandi, S.Pd dan Ibu Ida Sri Sondari, S.Pd.SD bertindak sebagai pengamat atau observer. Langkah kegiatan pelaksanaan perbaikan pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam RPP Perbaikan Pembelajaran.

1) Kegiatan Awal

- Orientasi : Mengkondisikan siswa dengan ucapan salam, pengabsenan
- Apersepsi : Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang lalu
- Motivasi : Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2) Kegiatan Inti

- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok ;
- Siswa diberikan kartu bilangan untuk mengerjakan tugas yang diberikan sesuai kelompok yang sudah ditentukan;
- Siswa dibimbing oleh guru dalam mengerjakan tugas kelompok;
- Siswa melaporkan hasil dari tugas kelompok secara bergiliran.

3) Kegiatan Penutup

- Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan;
- Siswa melaksanakan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman siswa;
- Siswa diberikan tindak lanjut untuk pembelajaran yang akan datang;

c. Observasi

Observasi pada kegiatan ini terdapat dua pengamatan, yakni observasi yang dilakukan oleh observer, yakni mengamati keterlaksanaan guru dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dan observasi yang dilakukan oleh guru, yakni mengamati aktivitas keaktifan siswa dalam kegiatan perbaikan pembelajaran.

Selain aktivitas keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang diamati oleh observer, pengamatan juga dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini kegiatannya yaitu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, guru akan dapat mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus selanjutnya.

2. Perbaikan Pembelajaran Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan pelaksanaan pada siklus I, rencana perbaikan pembelajaran siklus II, peneliti masih dibantu oleh supervisor 2 dalam merumuskan rancangan perbaikan pembelajaran yakni hasil belajar siswa masih rendah dan aktivitas dalam kegiatan belajar pasif.

Kegiatan yang dilakukan pada perencanaan adalah sebagai berikut :

- Menyiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran. Langkah langkah kegiatan perbaikan pembelajaran.
- Menyiapkan alat peraga yang terdapat pada rencana perbaikan pembelajaran;
- Menyiapkan lembar observasi untuk pengamatan aktivitas siswa;
- Menyiapkan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang di amati oleh observer;
- Menyiapkan lembar kerja siswa, sebagai bahan penugasan kerja kelompok;
- Menyiapkan bahan evaluasi, berupa lembar soal untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan perbaikan siklus II adalah melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Peneliti masih dibantu oleh dua orang, yaitu Bapak Endi Ruswandi, S.Pd dan Ibu Ida Sri Sondari, S.Pd.SD. Tahapan pelaksanaan perbaikan pembelajaran sesuai dengan yang tercantum dalam RPP Perbaikan Pembelajaran pada tahapan langkah-langkah perbaikan pembelajaran.

1) Kegiatan Awal

- Orientasi : Mengkondisikan siswa dengan ucapan salam, pengabsenan

- Apersepsi : Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yang lalu. Pertanyaan : *Apakah ada hubungannya perbandingan dengan skala?*
- Motivasi : Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2) Kegiatan Inti

- Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok;
- Siswa diberikan LKS yang berisi gambar peta Kabupaten Kuningan beserta petunjuknya untuk dikerjakan dalam kelompok masing-masing;
- Siswa dibimbing oleh guru dalam mengerjakan tugas kelompok;
- Siswa melaporkan hasil dari tugas kelompok secara bergiliran.

3) Kegiatan Penutup

- Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dilaksanakan;
- Siswa melaksanakan evaluasi untuk meningkatkan pemahaman siswa;
- Siswa diberikan tindak lanjut untuk pembelajaran yang akan datang;

c. Observasi

Observasi pada kegiatan ini terdapat dua pengamatan, yakni observasi yang dilakukan oleh observer, yakni mengamati keterlaksanaan guru dalam melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dan observasi yang dilakukan oleh guru, yakni mengamati aktivitas keaktifan siswa dalam kegiatan perbaikan pembelajaran.

Selain aktivitas keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang diamati oleh observer, pengamatan juga dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini kegiatannya yaitu meliputi analisis data yang diperoleh melalui observasi pengamatan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, guru dapat merefleksikan diri tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, guru dapat mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi ini akan dapat diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat digunakan untuk diambil kesimpulan dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilaksanakan adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data yang dilakukan meliputi hasil tes evaluasi di setiap akhir pembelajaran, hasil observasi yang dilakukan observer terhadap guru dan hasil observasi yang dilakukan guru terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

1. Tes Evaluasi

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan mengetahui hasil belajar. Adapun teknik penilaian menggunakan skala 0 – 100, dengan kriteria dikatakan tuntas belajar jika nilai siswa mencapai KKM. Nilai KKM kelas V (Lima) SDN Dukuhbadag untuk mata pelajaran matematika adalah 65.

Penilaian pada hasil evaluasi yang dilaksanakan pada kegiatan perbaikan pembelajaran dengan rumusan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Kriteria Ketuntasan :

Nilai Tuntas ≥ 65

Nilai Tidak Tuntas < 65

2. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh observer, adapun yang diamati adalah kegiatan keterlaksanaan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Observasi atau pengamatan pada siswa meliputi pengamatan pada aktivitas kerja kelompok dan aktivitas tanya jawab.

Observasi terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penilaian berdasarkan persentase nilai keterlaksanaan adalah sebagai berikut :

$$\frac{T}{JK} \times 100$$

Keterangan :

T : Terlaksana

JK: Jumlah Kegiatan

Sementara untuk observasi keaktifan siswa, penilaian observasi berdasarkan kriteria baik, cukup dan kurang aktifnya siswa dalam kegiatan perbaikan pembelajaran. Kategori baik jika, jumlah frekuensi dari ketiga kegiatan tersebut mencapai tiga, sementara untuk jumlah frekuensi dua dan satu adalah pada kategori cukup, dan kategori kurang dengan frekuensi nol. Maka perhitungan persentase untuk ketiga kegiatan tersebut meliputi aktivitas kerjasama, bertanya dan menjawab adalah sebagai berikut :

$$\frac{JF}{JS} \times 100$$

Keterangan :

JF : Jumlah Frekuensi

Jumlah frekuensi ini diambil dari frekuensi keterlibatan siswa dalam kerjasama ketika kegiatan berkeleompok dan ketika bertanya dan menjawab pertanyaan dalam pembelajaran.

JS : Jumlah Siswa

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

Dari hasil kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I diperoleh data berdasarkan hasil pengamatan observer bahwa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I yang telah dilaksanakan, ada enam dari sepuluh tahapan kegiatan yang terlaksana atau 60%, sisanya 40 % tidak terlaksana. Dari enam kegiatan yang tidak terlaksana, secara rinci adalah pada kegiatan awal dua kegiatan yang tidak terlaksana, satu kegiatan dari kegiatan inti dan satu dari kegiatan penutup.

Selain pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pengamatan terhadap siswa juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas siswa, penilaian bertumpu pada aspek kerjasama dalam hal ini kerja kelompok pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa bekerjasama dengan baik hanya 5 siswa atau sekitar 26,32%, begitu juga dengan kategori cukup baik hanya 5 siswa atau sekitar 26,32%, sisanya bekerjasama dengan kurang baik atau sekitar 9 siswa dengan persentase 47,36%.

Aktivitas lainnya yaitu aktivitas bertanya yang dilakukan oleh siswa pada saat kegiatan pembelajaran siklus I, siswa yang sering bertanya dengan kategori baik hanya 2 orang atau 10,53%, sementara jarang bertanya atau kategori cukup baik hanya 7 orang atau sekitar 36,84 % dan sisanya 52,63 % atau 10 orang siswa tidak pernah bertanya dengan kategori kurang baik.

Selain aktivitas kerjasama dan bertanya siswa juga di observasi pada saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Ada 3 orang siswa yang sering menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru atau sekitar 15,79%, dengan kategori baik, sementara ada siswa yang jarang menjawab berjumlah 8 siswa atau 42,11% atau kategori cukup baik, begitu juga dengan yang tidak pernah menjawab ada 8 siswa atau 42,11% dengan kategori kurang baik.

Kesimpulannya bahwa pada pembelajaran siklus I ini, dari ketiga aspek yang diobservasi, menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam hal kerjasama kelompok masih kurang, yang mengakibatkan kurangnya keinginan untuk memahami materi pembelajaran. Begitu juga pada aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru pada kegiatan pembelajaran, siswa kurang aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

Pada akhir pembelajaran tahapan untuk mengetahui tingkat ketuntasan perbaikan pembelajaran adalah dilaksanakannya tes evaluasi. Dari hasil tes yang telah dilaksanakan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,05 dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 36,84% atau ada 7 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya 7 orang siswa.

Setelah kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan, maka akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode penugasan kerja kelompok dan tanya jawab dalam perbaikan pembelajaran sebagai bahan perbaikan pada tahapan selanjutnya. Dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I diperoleh informasi berdasarkan hasil pengamatan dan ketuntasan pembelajaran sebagai berikut:

- Masih terdapat kekurangan dalam proses kegiatan perbaikan pembelajaran, karena ada beberapa tahapan kegiatan perbaikan pembelajaran yang tidak terlaksana.
- Siswa masih kurang aktif dalam proses kerja kelompok dan kegiatan tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran.
- Berdasarkan nilai yang didapat, hasil belajar siswa masih rendah.

2. Siklus II

Hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan, diperoleh informasi dari data hasil observasi bahwa keterlaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II terdapat 9 kegiatan yang terlaksana dari 10 kegiatan atau 90%, dan

sisanya tidak terlaksana atau 10%. Dari satu kegiatan yang tidak terlaksana tersebut kegiatan penutup pada bagian guru memberikan tindak lanjut peneliti terburu-buru ingin menutup kegiatan karena waktu pembelajaran sudah habis.

Untuk keaktifan siswa, hasil observasi didapat banyak peningkatan aktivitas siswa pada kegiatan kerja kelompok dibandingkan kegiatan pembelajaran sebelumnya. Terdapat 10 orang siswa dari 19 siswa atau 52,63% dengan tingkat kerjasama yang baik, 31,58% atau sekitar 6 siswa dari 19 siswa dengan tingkat kerjasama cukup baik, dan sisanya 3 orang siswa dengan tingkat kerjasama kurang baik atau sekitar 15,79%.

Aktivitas bertanya siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, ini terlihat dari seringnya siswa yang bertanya dengan kategori baik. Pada siklus I hanya 5 siswa dari 19 siswa yang bertanya dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 8 orang siswa atau sekitar 42,11 %, jarang bertanya dengan kategori kurang baik menjadi 42,11% dari 26,32%, dan yang tidak pernah bertanya berkurang dari 10 orang siswa di siklus I menjadi 3 orang siswa saja atau sekitar 15,79%.

Aktivitas siswa lainnya yaitu menjawab pertanyaan yang diajukan guru yang mengalami peningkatan dari siklus I adalah pada kategori baik meningkat yaitu dari 3 orang siswa meningkat menjadi 9 orang siswa atau 47,37%, kategori cukup dengan frekuensi 8 orang siswa atau 42,11% dan pada kategori kurang baik pada aktivitas bertanya menjadi berkurang, dari 8 orang siswa atau sekitar 42,11% menjadi 10,53% atau menjadi 2 orang saja.

Sedangkan untuk hasil tes evaluasi pada siklus II didapat informasi bahwa diperoleh nilai hasil tes siswa yang meningkat dari tes sebelumnya dengan rata-rata tes sebesar 73,33 atau dari 19 siswa yang telah tuntas sebanyak 16 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai dengan ketercapaian sebesar 84,21%.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan hampir semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa yang aktif selama proses belajar berlangsung meningkat.
- Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan, walaupun masih terdapat sebagian kecil siswa yang belum tuntas.

B. Pembahasan

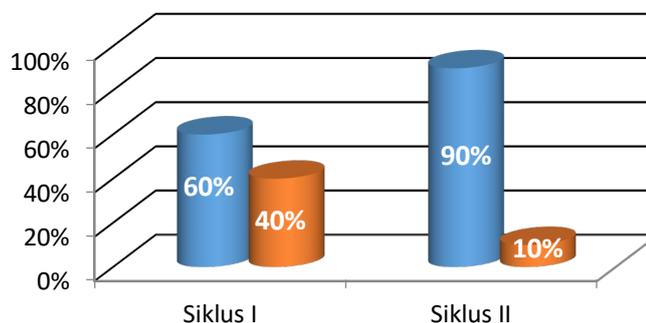
1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil observasi yang dilaksanakan pada saat pembelajaran siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Grafik 4.1.

Hasil Pengamatan Keterlaksanaan dalam Kegiatan Perbaikan Pembelajaran

[29]



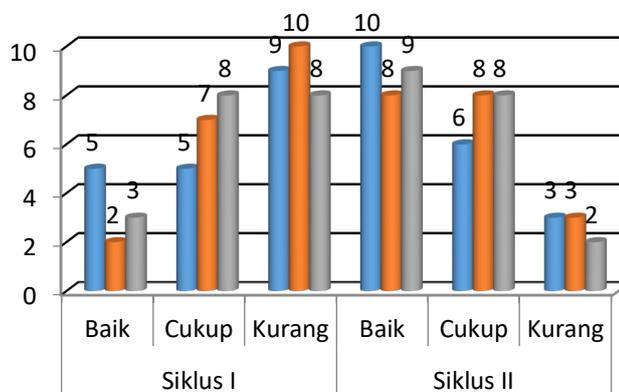
Dari grafik tersebut, dapat kita simpulkan bahwa keterlaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan signifikan dari siklus sebelumnya. Keterlaksanaan pada siklus I tahapan kegiatan terlaksana 60%, dan tidak terlaksana 40%, sedangkan pada siklus II, keterlaksanaan menjadi 90% meningkat 10% dari sebelumnya.

Kesimpulannya bahwa kegiatan perbaikan pembelajaran hasil observasi pada keterlaksanaan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, walaupun masih terdapat kekurangan tetapi masih dimaklumi dengan adanya peningkatan pada hasil belajar dan aktivitas siswa.

2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Grafik 4.2.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Perbaikan Pembelajaran



Keterangan :

1. : Kerjasama
2. : Bertanya
3. : Menjawab

Dari grafik hasil pengamatan terhadap siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa, aktivitas siswa mengalami perubahan yang tadinya pasif menjadi aktif. Perubahan tersebut dapat dilihat dari grafik diatas tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I, aspek kerjasama siswa pada saat kerja kelompok hanya 5 orang yang berkategori baik atau sekitar 26,32%, sementara pada siklus II menjadi 10 orang siswa berkategori baik. Sisanya sekitar 26,32% berkategori cukup pada siklus

I dan meningkat pada siklus II menjadi 31,58%, dan yang berkategori kurang berkurang dari siklus I sebesar 52,63% atau sekitar 9 orang siswa menjadi 15,79% atau 3 orang siswa. Secara garis besar aktivitas kerja kelompok yang dilaksanakan pada kegiatan perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan yang baik.

Pada aspek bertanya setelah diobservasi siswa mengalami peningkatan dalam bertanya pada saat kegiatan perbaikan pembelajaran. Pada siklus I berkategori baik sekitar 10,53% dan meningkat menjadi 42,11% pada siklus II, kategori cukup aspek bertanya pada siklus I sebesar 36,84% sementara pada siklus II sebesar 42,11%, dan siswa yang diam saja yang tidak pernah bertanya atau berkategori kurang pada siklus I, sekitar 52,63% dan berkurang menjadi 15,79%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam bertanya mengalami perubahan yang positif setelah melakukan perbaikan pembelajaran dengan metode penugasan kerja kelompok dan tanya jawab.

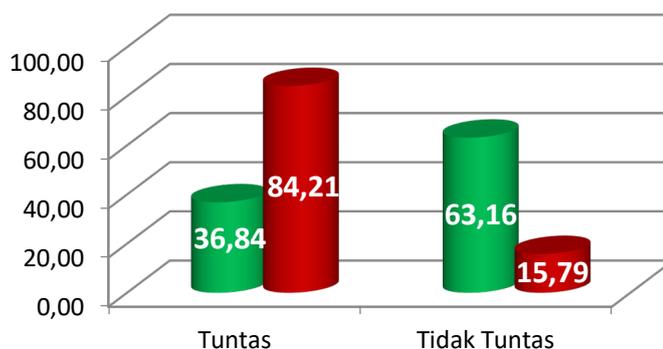
Aktivitas siswa dalam merespon pertanyaan guru maupun pertanyaan siswa lainnya mengalami peningkatan. Kategori Baik pada siklus I sekitar 15,79% dan pada siklus II menjadi 47,37%, pada kategori cukup tidak ada peningkatan sekitar 42,11%, sementara pada kategori kurang dari siklus I sekitar 42,11% berkurang menjadi 10,53%. Secara garis besar aktivitas siswa dalam merespon untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan yang dilaksanakan pada kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan yang positif.

3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa yang dilaksanakan dua siklus menghasilkan nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan. Dari dua siklus yang telah dilaksanakan terdapat perbedaan nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan keberhasilan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode penugasan kerja kelompok dan aktivitas tanya jawab.

Nilai hasil evaluasi siswa yang dilaksanakan pada kegiatan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Grafik 4.3.
Hasil Nilai Evaluasi Siswa
dalam Kegiatan Perbaikan Pembelajaran



Keterangan :

1. ■ : Siklus I
2. ■ : Siklus II

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa nilai evaluasi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 7 siswa dari 19 siswa dengan prosentase 36,84 belum tuntas secara klasikal, dan pada siklus II sebanyak 16 siswa dari 19 dengan prosentase 84,21% atau tuntas secara klasikal.

Sementara siswa yang tidak tuntas berkurang, dari 12 siswa dari 19 siswa pada siklus I atau sekitar 63,16% berkurang menjadi 3 siswa atau sekitar 15,79% pada siklus II. Dengan kesimpulan bahwa perbaikan pembelajaran mata pelajaran matematika pada topik pecahan dalam perbandingan dengan menggunakan metode penugasan kerja kelompok dan aktivitas tanya jawab, menjadi salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa di SD Negeri Dukuhbadag.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan dua siklus mengalami perubahan yang meningkat. Dari sepuluh kegiatan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil observasi teman sejawat, terdapat tiga tahapan kegiatan yang ditingkatkan, yaitu enam kegiatan yang terlaksana pada siklus I dan ditingkatkan menjadi sembilan tahapan kegiatan pada siklus II yang terlaksana.
2. Penerapan metode penugasan kerja kelompok dan aktivitas tanya jawab mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa yang ditunjukkan dengan kerjasama di dalam berkelompok, rasa ingin memahami dengan bertanya, baik bertanya kepada guru maupun bertanya kepada siswa lain dan keinginan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini ditunjukkan dari hasil rata-rata pengamatan siklus I dan siklus II. Dari dua siklus yang telah dilaksanakan pada kategori baik rata-rata peningkatan dari ketiga aktivitas pada kegiatan pembelajaran adalah sebesar 29,82%, pada kategori cukup dengan rata-rata peningkatan sebesar 3,51%, dan kategori kurang baik berkurang dengan besaran 21,05%.
3. Pembelajaran dengan metode penugasan kerja kelompok dan aktivitas tanya jawab memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I sebanyak 36,84%, siklus II sebesar 84,21%. Adapun peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 61,05 dan siklus II sebesar 73,33. Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan metode penugasan kerja kelompok dan aktivitas tanya jawab dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan efektif.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode penugasan kerja kelompok dan aktivitas tanya jawab memerlukan persiapan yang baik, sehingga guru dapat

menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa yang relevan dengan konteks yang ada disekitar kehidupan siswa, sehingga proses belajar mengajar diperoleh hasil yang optimal.

2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih cermat dalam pemilihan konteks yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas V SDN Dukuhbadag tahun pelajaran 2016/2017.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.
5. menggunakan pendekatan *Saintific* untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Andayani, 2007, *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, 1992, *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Karso, dkk. (1993). *Dasar-Dasar Pendidikan MIPA*. Jakarta : Depdikbud
- Sudjana, Nana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya
- Sukmadinata, S.N (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suratinah Tirtonegoro. 2001. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.